

# HUBUNGAN PENGETAHUAN,SIKAP DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA PELAJAR SMK N 2 BANJARMASIN TAHUN 2020

Arie Surya<sup>1</sup>, Noorhidayah<sup>2</sup>,M. Febriza Aquarista<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070350

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat , 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1123117401

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1116128801

Ariesrya199@gmail.com

## ABSTRAK

Indonesia sekarang memiliki reputasi buruk dalam permasalahan rokok diseluruh dunia dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia. Alasan pelajar mulai merokok di Indonesia bervariasi. Data dari dinas kesehatan provinsi kalimantan selatan total ada 4 juta penduduk kalsel berstatus perokok aktif, 10 persennya adalah generasi muda Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi pada pelajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Sampel berjumlah 76 orang dari populasi sebanyak 315 orang dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan uji kolerasi *Chi-Square Test*. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 36 responden (47,4%), mempunyai sikap positif sebanyak 47 responden (61,8%) dan responden tidak merokok sebanyak 51 responden (67,1%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pelajar kebiasaan merokok *p-value* (0,000) dan ada hubungan antara sikap pelajar dengan kebiasaan merokok *p-value* (0,000).

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Kebiasaan Merokok

---

## ABSTRACT

Indonesia now has a bad reputation in cigarette issues around the world and makes Indonesia the country with the largest number of smokers in Asia. The reason students start smoking in Indonesia varies. Data from the provincial health office of South Kalimantan in total there are 4 million people in the status of active smokers, 10 percent are the younger generation the purpose of this research is to analyse the relationship of knowledge, attitudes and perception on students at SMK Negeri 2 Banjarmasin. Sample amounted to 76 people from a population of 315 people with *Simple Random Sampling* method. The analysis techniques used by the test of the *Chi-Square collation test*. Based on the results of the research in SMK Negeri 2 Banjarmasin It was obtained that most of the respondents had good knowledge of 36 respondents (47.4%), had a positive attitude of 47 respondents (61.8%) And the respondent did not smoke as much as 51 respondents (67.1%). There is a meaningful relationship between the students ' knowledge of smoking *p-value* (0.000) and there is a relationship between the attitude of the students with the habit of smoking *p-value* (0.000).

Keywords: knowledge; attitudes; smoking habits

## PENDAHULUAN

Menurut Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah pengguna tembakau, termasuk bentuk-bentuk pengguna lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak Negara dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO,2014).

Berdasarkan WHO terakhir mengenai konsumsi rokok dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia dengan 71,8% pada laki-laki dan 4% pada perempuan usia  $\geq 15$  tahun yang diklasifikasikan sebagai perokok (WHO,2015).

Indonesia juga memiliki peraturan dan kebijakan yang menyebutkan perlunya kawasan tanpa rokok (KTR) atau kawasan bebas asap rokok, yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/2011 Nomor 7 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan Kawasan tanpa rokok yang menetapkan perlunya penyelenggaraan KTR di fasilitas kesehatan tempat proses belajar.

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 115 menyatakan bahwa instansi pendidikan merupakan tempat yang dinyatakan sebagai Kawasan Tanpa Rokok. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan orang yang melakukan kegiatan/aktivitas dilingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan dan peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari pengaruh rokok dan dampak buruk rokok, maka sekolah memiliki peraturan mengenai KTR yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah yang bertujuan untuk menciptakan Lingkungan Sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok (Permendikbud, 2015).

Provinsi Kalimantan selatan telah mengeluarkan Perda Provinsi No 4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Bab IX Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), 11 dari 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan selatan sudah mengeluarkan regulasi tentang kebijakan KTR, tidak terkecuali dengan kota Banjarmasin yang telah mengeluarkan Perda Kota Banjarmasin No 7 Tahun 2013 Tentang KTR. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, Prevalensi merokok pada remaja usia di sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan.

Persentase perilaku merokok pada remaja dari tahun 2013 tercatat sebesar 7,2%, di tahun 2016 tercatat sebesar 8,8% dan di tahun 2018 yakni menjadi 9,1%. Hasil Riskesdas (Riset kesehatan dasar) Kalsel 2012. Jumlah perokok muda di Kalsel setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prevalensi perokok di Kalsel mencapai 30,5% dari 3,6 juta jumlah penduduk. Prevalensi tersebut hampir sama dengan angka nasional yaitu 34,7% dari 30,5% tersebut perokok terbesar ada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 41,3%, 10-14 tahun sebanyak 17,4%, dan pada usia 5-9 tahun sebanyak 1,7%.

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2018, mengatakan bahwa 25,7% orang dari 4 juta penduduk di Kalimantan selatan berstatus perokok aktif. Adapun 10% dari 25,7% perokok aktif adalah generasi muda yang kecanduan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan seseorang dalam penerapan KTR ini menunjukkan bahwa dari 79 pelajar, sebagai besar yaitu 45 pelajar 57% dikategorikan pengetahuan baik dan 34 pelajar (43%) dikategorikan pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar dalam penelitian ini sebagai besar sudah memahami kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) khususnya dilingkungan sekolah yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 Tahun 2015 tentang KTR dilingkungan sekolah karena sebagian besar pelajar dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik diharapkan pelajar dapat mengurangi tindakan merokok dilingkungan KTR. (Novianto,2015).

Alasan pelajar mulai merokok di Indonesia bervariasi. Mereka merokok untuk pergaulan/persahabatan, sebagai identifikasi diri, coba-coba, mengurangi tekanan/stress, menurut orang tua atau dewasa yang sudah merokok, menimbulkan perasaan dewasa /matang dan perasaan jantan. Pelajar merokok pada umumnya berpendapat merokok merupakan hak yang umum dikalangan remaja, meskipun merokok itu adalah kebiasaan buruk, meningkatkan kejantanan, menyebabkan rasa nyaman dan mengurangi stress (Purwanti,2008.)

Banjarmasin sebagai kota yang masyarakat juga terdiri dari pelajar yang sebagai sedang menuntut ilmu terhadap beberapa SMA dan SMK salah satunya SMK Negeri 2 Banjarmasin yang berada di lokasi strategis yakni di tengah kota yang biasanya banyak orang sekitar merokok terang terangan yang sangat beresiko tinggi mendorong meningkatnya kenakalan, Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 2 Banjarmasin didapat bahwa dari 10 orang siswa yang diwawancarai, 3 orang masih berpendapat bahwa rokok tidak berbahaya bagi kesehatan karena masih banyaknya orang yang memakai rokok di ruang lingkup SMK Negeri 2 Banjarmasin, dan sedangkan 7 orang lainnya kecanduan/kebiasaan memakai rokok sehari-harinya. Karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sehingga mereka tidak menerapkan peraturan tersebut di tempat proses belajar dan mengajar.

## METODE

Penelitian ini dengan jenis penelitian observasional yaitu penelitian dengan membuat gambaran tentang pengetahuan sikap dan persepsi siswa dengan kebiasaan merokok. Desain penelitian ini adalah Cross Sectional yaitu pengumpulan data dalam waktu sekaligus. Yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin pada bulan Juli-Agustus 2020. Sampel penelitian ini semua siswa kelas X SMK Negeri 2 Banjarmasin, yang berjumlah 76 orang. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden dan analisis data penelitian menggunakan SPSS yang dianalisis dengan uji chi square

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian di ketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	18	23,7
2.	Cukup	22	28,9
3.	Baik	36	47,4
	Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik 36 responden.

#### 2. Sikap

Dari hasil penelitian di ketahui distribusi frekuensi sikap responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Negatif	29	38,2
2.	Positif	47	61,8
	Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap responden Positif 47 responden.

#### 3. Kebiasaan Merokok

Dari hasil Penelitian di ketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

No.	Kebiasaan Merokok	Frekuensi	Persentase
1.	Merokok	25	32,9
2.	Tidak Merokok	51	67,1
	Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak merokok yaitu sebanyak 51

#### 4. Persepsi

Dari hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi sikap responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persepsi pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

No.	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Negatif	22	28,9
2.	Positif	54	71,1
	Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian persepsi responden positif sebanyak 54 responden.

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Tabulasi silang pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

No.	Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				Total	P-Value	
		Merokok		Tidak Merokok				
		N	%	n	%			N
1.	Kurang Baik	13	52	5	9,8	18	100	0,000
2.	Cukup	8	32	14	27,5	22	100	
3.	Baik	4	16	32	62,7	36	100	
	Total	25	100	51	100	76	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (62,7%) responden yang tidak merokok. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (16%) responden yang merokok.

Penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% didapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

#### 2. Hubungan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat tabel 4.10

4.10 tabulasi silang sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

No.	Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				Total	P-Value
		Merokok		Tidak Merokok			
		n	%	n	%		
1.	Negatif	24	96	5	9,8	29	100
2.	Positif	1	4	46	90,2	47	100
	Total	25	100	51	100	76	100

0,000

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 (90,2%) responden yang tidak merokok. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 24 (96%) responden yang merokok.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 (90,2%) responden yang tidak merokok. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 24 (96%) responden yang merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% di dapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

### 3. Hubungan Persepsi dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang persepsi dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.11

No.	Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				Total	P-Value
		Merokok		Tidak Merokok			
		n	%	n	%		
1.	Negatif	21	84	1	2	22	22
2.	Positif	4	16	50	98	54	54
	Total	25	100	51	100	76	100

0,000

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 50 (98%) yang tidak merokok. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 21 (84%) responden yang merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% didapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 36 responden. Dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai pengetahuan dalam hal pertanyaan mengenai seorang perokok mempunyai resiko tinggi untuk menderita penyakit stroke, kanker paru, jantung paling banyak yang menjawab "Benar" dengan jumlah 56 responden yang berarti dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mengetahui kalau seorang perokok mempunyai resiko tinggi untuk menderita penyakit stroke, kanker paru, jantung paling banyak dijawab "Benar" dengan

jumlah 56 responden. Sedangkan untuk pertanyaan yang paling banyak dijawab “salah” yaitu pertanyaan ke 2 mengenai didalam sebatang rokok terdapat bahan formalin yang berbahaya sebanyak 52 responden yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa didalam sebatang rokok terdapat zat formalin yang berbahaya

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hampir semua pelajar tahu dan mengerti akan bahaya merokok, hal ini mungkin disebabkan kesadaran pelajar tentang kesehatan, serta mereka mengerti tentang bahaya merokok. Adanya kesadaran dari para guru sangat berpengaruh. Dengan kesadaran dan motivasi yang baik tersebut diharapkan guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk mendidik pelajar selalu bersikap baik dalam hal menghindari untuk merokok.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan para siswa, peranan sekolah pada hakekatnya tidak jauh dari peranan keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan anak didik yang menghadapi masalah.

Pelajar membutuhkan informasi, strategi dan kemampuan untuk mencegah mereka dari bahaya merokok. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pembentukan pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat, dan perhatian sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan pelajar tentang bahaya merokok.

## 2. Sikap Terhadap Kebiasaan Merokok

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin diketahui bahwa sebagian besar sikap responden positif sebanyak 47 responden. Dari 15 pertanyaan mengenai sikap terhadap kebiasaan merokok pada pelajar dalam hal pertanyaan mengenai sikap terhadap kebiasaan merokok pada pelajar dalam hal pertanyaan mengenai rokok mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan paling banyak dijawab setuju yaitu sebanyak 44 responden . Untuk pertanyaan mengenai pelajar yang teman-temannya perokok, maka kemungkinan dia akan menjadi perokok juga paling banyak dijawab tidak setuju yaitu sebanyak 55 responden. Untuk pertanyaan mengenai merokok dapat meningkatkan rasa percaya diri paling banyak dijawab tidak setuju yaitu sebanyak 63 responden . Sedangkan untuk pertanyaan mengenai merokok tidak berbahaya bagi kesehatan paling banyak dijawab tidak setuju yaitu sebanyak 76 responden.

Dari uraian diatas penelitian dapat menyimpulkan bahwa sikap pelajar smkn 2 Banjarmasin terhadap kebiasaan merokok termasuk dalam kategori positif

Telah lama diamati bahwa faktor tersebar dari kebiasaan merokok adalah faktor lingkungan , ini sangat berpengaruh dengan sikap pelajar bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga atau pun teman pergaulan. Mungkin bisa juga kurangnya penyuluhan tentang bahaya-bahaya merokok sehingga para pelajar menganggap bahwa merokok tidak berbahaya sesuai dengan uraian saya di atas.

## 3. Kebiasaan Merokok

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak merokok yaitu sebanyak 51 responden

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Banjarmasin ditemukan peraturan larangan merokok bagi siswa, namun siswa masih dapat memperoleh rokok di warung yang berada disekitar sekolah tersebut. Dan dekat dengan pusat perbelanjaan seperti minimarket yang biasanya digunakan pelajar sebagai tempat berkumpul yang sangat beresiko tinggi mendorong meningkatnya kenakalan pelajar seperti merokok. Ketika diluar lingkungan sekolah pun masih ada guru dan staf yang merokok bahkan dihadapan pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin tersebut. Hal-hal tersebut memungkinkan siswa untuk merokok .

Secara keseluruhan pelajar menganggap kebiasaan merokok adalah tindakan yang negatif, tetapi ada pelajar yang mempunyai sikap negatif terhadap kebiasaan merokok tersebut. Dari hasil yang didapatkan, terlihat bahwa ada sebagian pelajar yang cenderung ingin diberi kebebasan untuk merokok. Hal ini sesuai dengan. Hal ini sesuai dengan teori Sarwono (2011) yang mengatakan bahwa inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan.

#### 4. Persepsi Merokok

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 54 responden.

Dari 10 pertanyaan mengenai persepsi terhadap kebiasaan merokok pada pelajar didalam hal pertanyaan merokok dapat menyebabkan kehilangan nafsu makan paling banyak menjawab tidak setuju sebanyak 65 responden. Untuk pertanyaan mengenai saya merokok dapat menimbulkan banyak kerugian paling banyak dijawab setuju sebanyak 56 responden.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin terhadap kebiasaan merokok termasuk dikategorikan positif. Banyak pelajar meyakini bahwa kebiasaan merokok menimbulkan banyak kerugian tetapi masih ada saja pelajar yang merokok.

#### 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Pernyataan Notoatmodjo dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan yang sangat penting. Dengan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik ini akan berpengaruh terhadap sikap yang baik untuk objeknya, tetapi pengetahuan yang baik belum tentu menjamin kebiasaan atau tindakan dan sikap yang positif.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (62,7) responden yang tidak merokok. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (16%) responden yang merokok.

Penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% didapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar Di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada pelajar di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan p-value (0,000).

#### 6. Hubungan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sikap seseorang terhadap suatu objek atau stimulus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat akan menjadi dasar pembentukan sikap. Individu-individu tertentu seperti perokok berat sudah merasakan kenikmatan merokok, keyakinan akibat negatif rokok cenderung tertutup oleh efek rokok seperti relaksasi, mengurangi stress, memberikan inspirasi dan memudahkan untuk berinteraksi.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 (90,2%) responden yang tidak merokok. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 24 (96%) responden yang merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% di dapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqihuddin tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar Di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten tanah laut 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok pada pelajar di Di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan p-value (0,029).

#### 7. Hubungan Persepsi dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin

Adapun persepsi yang salah ternyata dapat membawa dampak yang besar bagi seseorang tentang kebiasaan merokok ternyata penting bagi seseorang untuk berperilaku merokok atau tidak. Seharusnya pemerintah juga dapat berperan dalam hal mencegah pelajar merokok misalnya dengan membuat peraturan penjualan rokok. Selain itu,

dari perusahaan itu sendiri yang tidak boleh mensponsori kegiatan sekolah. Selama ini yang terjadi adalah sebagian besar sponsor kegiatan sekolah disponsori oleh rokok. Usaha lain yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan memperlakukan pajak yang sangat tinggi terhadap perusahaan rokok.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 50 (98%) yang tidak merokok. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 21 (84%) responden yang merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% didapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan persepsi dengan kebiasaan merokok pada pelajar pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-square dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95% didapatkan p-value (0,000). Hal ini berarti p-value  $< \alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kebiasaan merokok pada pelajar SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailah (2010) Mengenai persepsi dampak merokok terhadap kesehatan dengan tipe merokok pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti ini menyatakan bahwa persepsi mengenai dampak merokok terhadap kesehatan yang dilakukan pada 120 responden, pada kategori negatif sebanyak 62 orang dengan persentase 51,7% sedangkan kategori positif sebanyak 58 orang dengan persentase 48,3%. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada distribusi tingkat persepsi menunjukkan presentase terbanyak pada persepsi mengenai dampak merokok pada kesehatan yang berkategori negatif yaitu sebanyak 62 orang (51,7%)

## **PENUTUP**

1. Sebagai besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 36 responden (47,4%)
2. Sebagai besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 47 responden (61,8%)
3. Sebagai besar responden persepsi positif sebanyak 54 responden (71,1%)
4. Sebagian besar responden tidak merokok sebanyak 51 responden (67,1%)
5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pelajar dengan kebiasaan merokok p-value (0,000)
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap pelajar dengan kebiasaan merokok p-value (0,000)
7. Ada hubungan yang bermakna antara persepsi pelajar dengan kebiasaan merokok (0,000)
8. Memaksimalkan peran para guru khususnya guru BK/BP dalam memberikan penyuluhan, pembinaan, pengarahan, dan pendidikan terhadap pelajar tentang bahaya rokok serta cara berperilaku hidup sehat.
9. Menyediakan fasilitas-fasilitas tambahan misalnya buku-buku yang bisa memberikan informasi kesehatan kepada siswa-siswa-siswa informasi bahaya merokok, dan larangan kawasan tanpa rokok
10. Mengikuti sertakan siswa-siswa dalam melaksanakan penyuluhan tentang bahaya merokok
11. Bagi guru dan karyawan dapat menjadi contoh dengan tidak merokok dilingkungan sekolah untuk menekan kebiasaan merokok dikalangan pelajar.
12. Bagi Orang Tua

Orang tua mempunyai figur yang paling memperhatikan pendidikan dan sikap anak sebagai awal dari pembentukan kebiasaan anak tentang rokok baik dirumah maupun diluar mengingat bahaya merokok yang bisa mengarah pada pemakaian obat-obat terlarang, serta dapat memberikan contoh untuk berperilaku yang sehat dan baik pada anak-anaknya.

### **13. Petugas Kesehatan**

Petugas kesehatan perlu mengoptimalkan perannya dalam memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan, tertibnya kawasan tanpa rokok (KTR) disekolah, berperilaku hidup sehat secara rutin guna menanam informasi yang benar-benar bisa menginternal bagi para pelajar, serta meningkatkan frekuensi maupun intensitas pemberian penyuluhan kesekolahan adanya kebiasaan merokok dan tertibnya kawasan tanpa rokok kesekolah-sekolah.

#### 14. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti ini yang ingin membuat peneliti mengenai hal yang sama dengan peneliti ini, maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian ditempat yang berbeda serta lebih mengembangkan peneliti ini dengan meninjau dari berbagai faktor.

#### REFERENSI

Aula Elizabeth, 2010 *Stop Merokok! (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*, Yogyakarta, Garailmu

Aditama, 2011. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta . FKUI.

Aditama, 2006. *Tuberkolusis Rokok dan Perempuan*. Jakarta. FKUI

Ahmadi, Dkk, 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bustan, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bangun A,P, 2007. *Sikap Bijak Bagi Perokok*. Jakarta. Bentara Cipta Prima.

Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan ,2018 . 10 % *Generasi Muda Kalsel Perokok Aktif* . Diakses dari. <https://redkal.com/10-persen-generasi-muda-di-kalsel-perokok-aktif/> . 23 Maret 2019.

Depkes RI, 2009 *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*, Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.

Depkes RI, 2009 *.Perokok Pasif Mempunyai Resiko Yang Lebih Besar* . <http://www.depkes.go.id> . [15 Juli 2015]

(Febriani, 2014). *Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta

Khotimah , Annisa. 2006 Hubungan Persepsi terhadap Dukungan Sosial dalam pelaksanaan *Focused Coping* Para anggota TNI-AD KODIM 0727 Karanganyar. Skripsi Fpsi-UISA : Semarang

Kemenkes RI. 2011. *Binder Pedoman Kawasan Tanpa Rokok*. Kemenkes RI : Jakarta

Kemenkes RI, 2011. *Profil Indonesia Sehat*. Jakarta. Rineka Cipta.

Novrianto,2015. *Hubungan Persepsi Tentang Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Alqodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, (Online),(<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73126> , diakses 29 juli 2016).

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Notoatmodjo Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Nursalam , 2008 . *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Keperawatan* . Jakarta. Info medika.

Prabandi, Yayi Suryo dkk. 2009. Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektifitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Perilaku dan Status Merokok di Fakultas Kedokteran UGM. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*,12(04): 2218-225

Pusat Promkes ,Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pengembangan KTR*. Jakarta : Kemenkes RI

Pdpersi, 2003. *Ada Apa Dengan Rokok*. (<http://www.red-bondowosoer.id>)

Purwanti,2008. *Dukungan Sosial dan Depresi pada Remaja Perokok dan pengguna Napza*. Jakarta. FKUI.

RISKESDAS,2018. Makin Banyak Perokok Muda Sebut Angkanya 9,1%. Di Akses dari. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d4284524/makin-banyak-perokok-muda-riskesdas-2018-sebut-angkanya-91-persen/>. 5 April 2019.

RISKESDAS, 2007-2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Dasar Kemenkes RI*.

Diakses dari.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>  
f. 4 April 2019.

Riduan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

SMK Negeri 2, 2020. *Data Bulanan Sekolah*, SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sarwono, W. Sarlito, 2011 edisi revisi. *Psikologi Remaja*. Raja wali pers.

WHO, 2015. WHO *Global Tobacco Resport Epidemic 2015*. Diakses dari.  
[http://www.who.int/tobacco/global\\_report/2015/summary/en/](http://www.who.int/tobacco/global_report/2015/summary/en/). 4 April 2014

WHO, 2015. *Global Youth Tobacco survey (GYTS): Indonesia report 2014*,  
Availableat:[http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino\\_gyts\\_report\\_2014.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf).

Wardoyo, 2000. *Pencegahan Penyakit Jantung Kroner*. Solo. Tiga Berlian.